



**Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model CIRC  
Berbantuan Media Gambar di Kelas IV SDN 29 Kabupaten Pesisir Selatan**  
*Improving Integrated Thematic Learning Outcomes Using the CIRC Model  
Assisted by Picture Media in Grade IV SDN 29 Pesisir Selatan District*

<sup>1\*</sup>Hendrizal, <sup>2</sup>Wiwil Arnita, & <sup>3</sup>Khairul Azmi

<sup>1,2&3</sup> Universitas Adzka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia.

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
Desember 2022

Dipublikasi  
Juni 2023

**ABSTRAK**

Penelitian ini di latar belakang oleh pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 29 Kabupaten Pesisir Selatan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu tema 9 menggunakan model CIRC kelas IV SDN 29 Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas IV SDN 29 Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah 12 orang peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV, Peningkatan ini dapat dilihat dari: perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I adalah 65% dan siklus II 72,5%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek pendidik pada siklus I adalah 67,15% dan siklus II 75%. Pelaksanaan pembelajaran pada aspek peserta didik pada siklus I adalah 67,15%, dan siklus II 75%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 56%, dan siklus II adalah 91,66%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model CIRC di kelas IV SDN Kabupaten Pesisir Selatan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, CIRC. Media Gambar.

**ABSTRACT**

*This research is motivated by integrated thematic learning in grade IV SDN 29 South Coastal District, this study aims to determine the improvement of the integrated thematic learning process for theme 9 using the CIRC model for class IV SDN 29 Pesisir Selatan Regency. This research is a classroom action research (PTK) which consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. This research was carried out in two cycles consisting of three meetings. This study uses a qualitative and quantitative approach, the subject of this research is the fourth grade educators and students at SDN 29 Pesisir Selatan Regency with a total of twelve students.*

*The results showed an increase in student learning outcomes in class IV, this increase can be seen from the learning implementation planning (RPP) cycle I was 65% and cycle II 72.5%. implementation of learning on the aspect of educators in the first cycle is 67.15% and 75% in the second cycle. the implementation of learning on the aspects of students in the first cycle is 67.15% and the second cycle is 75%, the learning outcomes of students in the first cycle are 56% and the second cycle is 91.66%. thus it can be concluded that the CIRC model in class IV at elementary school in south coastal regency can improve student learning outcomes.while the results and conclusions in the form of simple present tense.*

Keywords: Learning Outcomes, Integrated Thematic, CIRC, Image Media.

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

\*e-mail :  
[hendrizaladzka@gmail.com](mailto:hendrizaladzka@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku, pembelajaran berupaya untuk mengubah peserta didik yang belum terdidik menjadi peserta didik yang memiliki pengetahuan, pengetahuan itu akan bermakna manakala di cari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik, demikian pula peserta didik yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi yang baik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah penyampaian materi pembelajaran dari seorang pendidik kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada komponen-komponen yang ada didalamnya. Dari sekian banyak komponen tersebut maka yang paling utama adalah adanya pendidik, peserta didik, media pembelajaran, serta adanya rencana pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata disekeliling peserta didik dan dalam rentang kemampuan serta perkembangan peserta didik (Akbar et al., 2016). Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di UPT SDN 29 Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 25 sampai 27 Agustus 2021 diantaranya ada beberapa masalah yang terjadi saat pembelajaran tematik terpadu berlangsung dari aspek pendidik dan peserta didik yaitu: (1) dalam pembelajaran pendidik belum membuat suasana belajar yang menyenangkan karena peserta didik belum diperlihatkan dengan gambar yang membuat

peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan memperjelas suatu masalah, (2) dalam pembelajaran peserta didik belum bekerja sama dalam kelompoknya sehingga banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, (3) dalam pembelajaran peserta didik belum memperhatikan temannya mempresentasikan diskusi kelompoknya dan peserta didik kurang bersemangat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik, (4) Pendidik belum menunjukkan pokok masalah dalam pembelajaran sehingga peserta didik sulit dalam memahami pembelajaran dan pendidik belum membuat kesimpulan bersama dalam menutup pembelajaran. Pentingnya dilakukan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tematik terpadu yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam membangun pemahaman konsep tematik terpadu serta menerapkannya dalam kehidupan nyata. Salah satu alternatif solusi untuk menjawab permasalahan diatas dengan menerapkan model pembelajaran salah satu adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik lalu pendidik memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana tersebut (Istarani, 2017). Dari uraian diatas penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat, terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan salah satunya dalam pembuatan media yaitu media gambar.

Media gambar adalah salah satu alat peraga untuk menstimulasi anak dalam pembelajaran, pendidik dapat menggambarkan benda-benda yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar peserta didik menjadi tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Menurut Warwey (2012:2) Media gambar adalah suatu bentuk visual yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Dengan mengetahui hasil belajar peserta didik, bisa diketahui tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang telah diberikan guru di dalam kelas. Hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator pencapaian kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku peserta didik yang bersangkutan. Pengertian hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar (Hakim, 2018).

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada peserta didik dalam waktu. Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur (Fitria Ningtyas & Radia, 2017). Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang dicerminkan dunia nyata disekeliling pendidik dan dalam rentang kemampuan serta perkembangan anak (Akbar et al., 2016). Pembelajaran tematik menurut depdiknas adalah model kurikulum terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik (Akbar et al., 2016).

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran (Hakim, 2018). Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema,

dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema. Model pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut (Akbar et al., 2016): (a) Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan pendidik sebagai subjek belajar sedangkan pendidikan lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. (b) Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. (d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah (a) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (b) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (c) pemisahan mapel tidak kelihatan atau antar mapel menyatu, (d) menyajikan konsep dari berbagai mapel dalam suatu proses pembelajaran sehingga bermakna, (e) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Sukayati, 2012).

Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (Eviliyanto & Gultom, 2017). Sedangkan menurut Mudawati model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yaitu melibatkan kecerdasan interpersonal, mengajar peserta didik untuk dapat bekerja sama yang baik dengan orang

lain, mendorong kolaborasi (kerja sama) (Evliyanto & Gultom, 2017).

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebagai berikut: (a) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen, (b) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, (c) peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis dalam kertas, (d) mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok, (e) pendidik membuat kesimpulan bersama, (f) penutup (Istarani, 2017).

Sedangkan menurut Halimah langkah-langkah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu: (a) membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang, (b) peserta didik memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, (c) peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide. (d) mempresentasikan hasil kelompok, (e) pendidik dan peserta didik membuat kesimpulan bersama (Halimah, 2014). Media gambar adalah bentuk bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk gambar, guru dapat menggambarkan benda-benda yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa menjadi tertarik dan aktif dalam pembelajaran (Idris et al., 2016). Sedangkan Menurut Warwey (2012:2) Media gambar adalah suatu bentuk visual yang digunakan dalam proses pembelajaran, media ini tidak memiliki unsur suara dan hanya dapat dilihat.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah proses untuk memperbaiki pembelajaran dengan cara memasukan perubahan yang melibatkan pendidik untuk memperbaiki

pengajaran yang dilakukan (Dewi et al., 2018). Penelitian tindakan kelas dapat digunakan untuk mendorong guru merefleksikan pengajaran mereka sendiri untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri dan juga peserta didik. Sedangkan menurut Agung (2012:70) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki praktisi secara langsung ditempat itu dan saat itu juga selain itu penelitian tindakan kelas juga mengungkap penyebab masalah pembelajaran atau pelatihan dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah, upaya tersebut dilakukan secara bersiklus dan berkolaborasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut persentase nilai pada penilaian RPP siklus I pertemuan I adalah 62,5% dengan kriteria cukup (C), persentase nilai pada aspek pendidik siklus I pertemuan I adalah 65, 625% dengan kriteria cukup (C), persentase nilai pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I adalah 65,625% dengan kriteria cukup (C), hasil pengamatan aspek siswa masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif antara praktisi serta guru kelas (observer) di akhir pembelajaran. Refleksi tindakan siklus I mencakup terhadap perencanaan dan pelaksanaan tindakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model CIRC, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I perencanaan pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik, hal ini ditandai dengan masih terdapatnya kekurangan dalam aspek Rumusan indikator serta tujuan pembelajaran belum jelas pemilihan materi ajar yang belum sesuai dengan lingkungan, pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya, pemilihan sumber pembelajaran belum sesuai dengan materi ajar langkah-

langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu.

Maka upaya yang dilakukan adalah memperjelas, indikator dan tujuan pembelajaran, memilih materi ajar yang sesuai dengan lingkungan, memperluas cakupan materi ajar agar diperluas sesuai dengan perkembangannya, pemilihan sumber pembelajaran serta materi ajar sesuai dengan yang ditentukan, dan menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan karakteristik peserta didik sehingga proses dan tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Selanjutnya pada aspek pendidik peneliti belum mengorganisasikan peserta didik untuk duduk berkelompok secara heterogen, peneliti belum memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran hari ini dengan jelas, peneliti belum membimbing peserta didik dalam membacakan dan menemukan ide pokok, peneliti belum membimbing peserta didik dalam memberi tanggapan terhadap materi pembelajaran dan ditulis dalam buku/kertas, peneliti belum memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempresentasikan/ membacakan hasil kelompok, Peneliti belum membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan pembelajaran secara bersama-sama.

Solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah memberi kesempatan pada peserta didik untuk duduk berkelompok secara heterogen dengan benar, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada peserta didik tentang materi yang akan pelajari oleh peserta didik sebelum memulai pembelajaran, peneliti membimbing peserta didik dalam membacakan dan menemukan ide pokok, peneliti membimbing peserta didik dalam memberi tanggapan terhadap materi pembelajaran dan ditulis dalam buku kertas, peneliti memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempresentasikan/membacakan hasil kelompoknya secara bergantian dan peserta didik untuk membuat kesimpulan

pembelajaran secara bersama-sama. Selanjutnya aspek peserta didik peserta didik belum diberi kesempatan untuk duduk berkelompok secara heterogen, peserta didik belum mendengarkan penjelasan tentang materi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik peneliti belum membimbing peserta didik dalam membacakan dan menemukan ide pokok dalam materi pembelajaran, peserta didik belum mempresentasikan/membacakan hasil kelompok secara bergantian, maka solusi yang diberikan adalah; saat proses pembelajaran hendaknya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk duduk berkelompok secara heterogen, saat proses pembelajaran hendaknya peneliti menarik perhatian peserta didik agar peserta didik mau mendengarkan penjelasan yang akan dipelajari, saat proses pembelajaran hendaknya peneliti membimbing peserta didik dalam membacakan dan menemukan ide pokok dalam materi pembelajaran, saat proses pembelajaran hendaknya peneliti membimbing peserta didik mempresentasikan/ membacakan hasil kelompok secara bergantian dan saat proses pembelajaran peneliti memberikan penguatan pada peserta didik, sehingga peserta didik tertarik untuk memperhatikannya. Hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut persentase nilai pada penilaian RPP pada siklus I pertemuan 2 adalah 67,5% dengan kualifikasi kriteria cukup (C), persentase nilai pada aspek pendidik siklus I pertemuan 2 adalah 68,75% dengan kriteria cukup (C), persentase nilai pada aspek peserta didik siklus I pertemuan 2 adalah 68,75% dengan kriteria cukup (C), hasil pengamatan dari ketiga aspek siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan tetapi sudah mulai membaik.

Kegiatan refleksi siklus I pertemuan II. Pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model CIRC yang memperoleh kriteria cukup dan masih ada kekurangan yang harus diperhatikan. Sesuai dengan hasil kolaborasi praktisi (peneliti)

dengan pendidik kelas (pengamat) maka deskriptor yang belum muncul adalah sebagai berikut: Rumusan indikator serta tujuan pembelajaran belum berurutan secara logis. pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan, materi ajar belum sistematis kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidang belum sesuai dengan karakteristik lingkungan peserta didik. Solusinya yang dilakukan adalah Indikator dan tujuan pembelajaran harus diurutkan secara logis, pemilihan materi ajar harus sesuai dengan lingkungan, materi ajar diurutkan secara sistematis sesuai dengan kemutakhiran (sesuai dengan perkembangan terakhir bidangnya), sesuaikan dengan karakteristik lingkungan peserta didik.

Selanjutnya pada aspek pendidik, peneliti belum memberikan kesempatan kepada peserta untuk duduk berkelompok secara heterogen atau campuran peneliti belum memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang materi yang dipelajari, peserta didik belum bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dalam kelompoknya, peserta didik belum mempresentasikan atau membacakan hasil kelompoknya didepan kelas, peneliti belum memberikan penguatan dan membuat kesimpulan bersama peserta didik.

Solusi yang dilakukan oleh peneliti adalah: memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk duduk berkelompok secara heterogen atau campuran, peneliti hendaknya memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari, peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap hasil kelompoknya, peserta didik hendaknya mempresentasikan atau membacakan hasil kelompoknya didepan kelas, peneliti hendaknya memberikan penguatan dan membuat kesimpulan bersama peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran.

Berikutnya pada aspek peserta didik pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model CIRC pada aspek peserta didik sudah terlaksanakan sesuai dengan langkah-langkah Model CIRC namun masih ada beberapa kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan selanjutnya yaitu: peneliti belum membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara campuran, peneliti belum memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, peserta didik belum dibimbing oleh peneliti dalam membacakan dan menemukan ide pokok peserta didik belum dibimbing oleh pendidik dalam memberi tanggapan dalam kelompoknya, peserta didik belum mempresentasikan/membacakan hasil kelompoknya di depan kelas secara bergantian di depan kelas peneliti belum membuat kesimpulan bersama peserta didik dan peneliti penguatan memberikan penguatan kepada peserta didik.

Solusi yang peneliti lakukan adalah saat membentuk kelompok hendaknya peneliti membentuk kelompok secara campuran antara peringkat kelas, sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti hendaknya menarik perhatian dari peserta didik sehingga peserta didik mau mendengarkan penjelasan tentang materi yang, di pelajari saat proses pembelajaran peneliti hendaknya membimbing peserta didik dalam membacakan dan menemukan ide pokok dalam kelompoknya saat proses pembelajaran peneliti hendaknya membimbing peserta didik dalam memberikan tanggapan terhadap hasil kelompoknya, hendaknya peserta didik mempresentasikan/membacakan hasil kelompok di depan kelas secara bergantian, peneliti hendaknya membuat kesimpulan bersama peserta didik dan peneliti memberikan penguatan kepada peserta didik.

## **Siklus II**

Hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut persentase nilai pada penilaian RPP pada siklus II pertemuan I adalah 72,5 dengan kualifikasi kriteria baik (B), persentase nilai pada aspek pendidik siklus 2 pertemuan I adalah 75% dengan kriteria baik (B), persentase nilai pada aspek peserta didik siklus II pertemuan I adalah 75% dengan kriteria baik (B), hasil pengamatan aspek siswa sudah dengan yang diharapkan, penilaian pengetahuan memperoleh rata-rata 91,66%. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model CIRC di kelas IV SDN 29 Kabupaten pesisir selatan mengalami peningkatan, pada siklus II hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 91,66 dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 75 untuk itu tidak perlu diadakan tindak lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini. Secara umum terlihat bahwa adanya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa dari awal siklus I sampai siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan model CIRC dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dengan mengurangi jumlah siswa yang tidak tuntas, dengan demikian penelitian di hentikan sampai siklus II sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan guru kelas IV SDN 29 Kabupaten Pesisir Selatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dituangkan dalam bentuk RPP yang berkomponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, serta

penilaian. Hasil penilaian Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan I memperoleh persentase 62,5% dengan kriteria cukup (C), siklus I pertemuan II memperoleh persentase 67,5% dengan kriteria cukup (C), dan siklus II pertemuan I dengan persentase 72,5% dengan kriteria baik (B).

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dilakukan penilaian aspek pendidik dan aspek penilaian peserta didik. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) aspek pendidik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 65,6% dengan kriteria cukup (C), siklus I pertemuan II memperoleh persentase 68,7% dengan kriteria cukup (C), dan siklus II pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kriteria baik (B). Sedangkan pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I memperoleh persentase 65,6% dengan kriteria cukup (C), dan siklus II pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kriteria baik (B). Berdasarkan hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan hasil belajar tematik terpadu dari kegiatan mengajar pendidik dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, K., di SMP Negeri, G. M., & Daya, P. B. (2016). Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Matematika.
- Dewi, N. S., Ramli, M., & Rinanto, Y. (2018). Penerapan Penelitian Tindakan Kelas

- Cooperative Learning Tipe Peer Teaching untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *BIO-PEDAGOGI*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v7i2.27622>
- Eviliyanto, E., & Gultom, T. M. (2017). Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) untuk Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi. *Paedagogia*, 20(1), 11. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i1.16604>
- Fitria Ningtyas, A., & Radia, A. H. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning siswa kelas iv SDN Gedanganak 02. *Mitra Pendidikan*, 1(6).
- Hakim, N. (2018). Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGMI*, 1(2).
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi. *Auladuna*, 1(1).
- Idris, M., Palimbong, A., & Jamaludin. (2016). Pemanfaatan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Salabenda. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(11), 155–165. <https://www.neliti.com/publications/108303/pemanfaatan-media-gambar-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-pada-pembelajara#id-section-content>
- Istarani. (2017). Model Pembelajaran Inovatif. Media Persada.
- Sukayati. (2012). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *pustaka belajar*.